

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* TEHADAP
PERTUMBUHAN LABA MELALUI *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH :

NAMA : HENDRA GUNAWAN
NPM : 2105160596P
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 17 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : HENDRA GUNAWAN
NPM : 2105160596P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MELALUI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

SATRIA MIRSYA AFFANDI NASUTION, SE., M.Si

Pembimbing

Assoc. Prof. HULITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.SI., CMA.

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : HENDRA GUNAWAN
N.P.M : 2105160596P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MELALUI
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, 14 Oktober 2024

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hendra Gunawan
NPM : 2105160596P
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

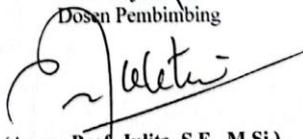
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Prabala = - LPM - (definisi) - Tabel debt utility - Batas wajar	9/10/24	o
Bab 2	Kutipan Tim services dengan Usaha & proses	23/10/24	o
Bab 3	Teknik analisis debt, piutang & saupre	7/10/24	
Bab 4	publikasi, bills kediye tran ds pincis	5/10/24	o
Bab 5	Kesimpulan & ss	12/10/24	o
Daftar Pustaka	Mendala	14/10/24	o
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Grup dengan ds Arc ds Pms ke bus Mj. ds	14/10/24	o

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Oktober 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hendra Gunawan
N.P.M : 2105160596P
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Return on Asset* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Hendra Gunawan

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA MELALUI *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

HENDRA GUNAWAN
NPM : 2105160596P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: hg911021@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 48 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 8 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return On Asset*, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, secara tidak langsung *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Pertumbuhan Laba, Return On Asset.*

ABSTRACT**THE EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO ASSET RATIO ON
PROFIT GROWTH THROUGH RETURN ON ASSETS IN FOOD AND
BEVERAGE COMPANIES COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE****HENDRA GUNAWAN
NPM : 2105160596P**

Faculty of Economics and Business
University of Muhammadiyah North Sumatra
JLN. Kapten Muchtar Basri No. 3 Talp (061) 6624567 Medan 20238
Email: hg911021@yahoo.com

The purpose of this study was to test and analyze the effect of the current ratio and debt to asset ratio on profit growth with return on assets as an intervening variable in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange directly or indirectly. The approach used in this research is an associative approach. The population in this study were Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 48 companies. The sample in this study used a purposive sampling technique which amounted to 8 Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique in this study used the documentation method. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Test. Data processing in this study used the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that directly Current Ratio has a negative and insignificant effect on Profit Growth, the Current Ratio has a negative and significant effect on Return On Asset, Debt to Asset Ratio has a positive and insignificant effect on Profit Growth, Debt to Asset Ratio has a negative but significant effect on Return On Asset, Return On Asset has a positive and significant effect on Profit Growth, indirectly Current Ratio has a negative and insignificant effect on Profit Growth through Return On Asset, Debt to Asset Ratio has a negative and significant effect on Profit Growth through Return On Asset in Food and Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Profit Growth, Return On Asset.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas ini yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba melalui Return On Asset pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh dimana tugas ini sangat penulis butuhkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada orang tua saya Ayahanda Suheri dan Ibunda Salbiah memberikan kasih sayang serta dukungan dan do'a sehingga dapat menyelesaikan tugas ini, dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Ayahanda Suheri dan Ibunda Salbiah yang telah memberikan kasih sayangnya berupa perhatian, pengorbanan, nasihat serta dengan do'a yang

tulus, dari banyaknya dukungan dan didikan yang telah didapatkan yang membuat penulis menjadi kuat dan lebih semangat dalam menggapai keinginan penulis.

2. Abangku Taufiq Hidayat dan adikku Mita Puspita yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, SE.,M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. H. Januri, SE.,M.M., M.Si., CMA selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dalam memberikan bimbingan dan pengarahan.
10. Ibu Assoc. Prof. Julita, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
13. Terimakasih saya ucapkan kepada teman saya Galih Syahputra, Manisha Putri, dan Putri Rahmadani Harahap yang selalu memberi dukungan atas pengerjaan skripsi ini.
14. Terima kasih juga kepada diri saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini dengan menjadi support sistem untuk diri sendiri dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan ini penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 6 Mei 2024
Penulis,

Hendra Gunawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Current Ratio.....	13
2.1.2. Debt to Asset Ratio	15
2.1.3. Pertumbuhan Laba	17
2.1.4. Return On Asset.....	19
2.2 Kerangka Berfikir Konseptual	21
2.2.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.....	21
2.2.2. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba	22
2.2.3. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets	22
2.2.4. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset.....	23
2.2.5. Pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba	24
2.2.6. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba melalui Ratio On Asset.....	25
2.2.7. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba melalui Return On Asset.	25
2.3 Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Definisi Operasional.....	28
3.2.1. Variabel Bebas (Independent Variabel).....	28
3.2.2. Variabel Penghubung (Intervening Variabel)..	29
3.2.3. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	30
3.3. Tempat dan waktu Penelitian.....	30
3.3.1. Tempat Penelitian	30
3.3.2. Waktu Penelitian.....	30
3.4. Tehnik Pengambilan Sampel.....	31
3.4.1. Populasi.....	31
3.4.2. Sampel	33
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6. Teknik Analisa Data.....	34
3.6.1. Analisa Outer Model.....	36
3.6.2. Analisis Inner Model	38
3.6.3. Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
4.1. Deskripsi Data.....	41
4.1.1. Pertumbuhan Laba	41
4.1.2. Return on Assets	42
4.1.3. Current Ratio.....	44
4.1.4. Debt to Asset Ratio	45
4.2. Analisis Data	46
4.2.1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	46
4.2.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)	50
4.2.3. Uji Hipotesis	50
4.3. Pembahasan.....	56
4.3.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.....	56
4.3.2. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba	57
4.3.3. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets	58
4.3.4. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset.....	59
4.3.5. Pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba	60
4.3.6. Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba melalui Return On Asset	61

4.3.7. Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba melalui Return On Asset.	62
BAB V PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran.....	65
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-20223.....	2
Tabel 1.2.	Total Aktiva pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-20223.....	4
Tabel 1.3.	Aktiva Lancar pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-20223.....	5
Tabel 1.4.	Hutang Lancar pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-20223.....	6
Tabel 1.5.	Total Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-20223.....	7
Tabel 3.1.	Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2.	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	32
Tabel 3.3.	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	33
Tabel 4.1.	Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
Tabel 4.2.	Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
Tabel 4.3.	Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	44
Tabel 4.4.	Debt to Asset Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	45
Tabel 4.5.	Composite Reability	47
Tabel 4.6.	Driskiminant Validity.	48
Tabel 4.7.	Variance Inflation Factor.....	49
Tabel 4.8.	Hipotesis Pengaruh Langsung (Dirrect Effect).....	51
Tabel 4.9.	Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirrect Effect).....	53
Tabel 4.10.	R-Square	54
Tabel 4.11.	F-Square.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	Error! Bookmark not defined.	6
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	Error! Bookmark not defined.	
Gambar 4.1 Partial Least Square.....		46
Gambar 4.2 Uji Hipotesis.....		50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman, persaingan dalam bisnis semakin meningkat terutama pada perusahaan *food and beverage*, hal ini dapat dilihat dari tingginya persaingan dalam industri yang membuat terbitnya perusahaan-perusahaan baru. Dengan tingginya tingkat persaingan dalam bisnis maka perusahaan harus memiliki manajemen perusahaan yang efektif dan efisien agar perusahaan bisa mencapai tujuannya.

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan untuk mencapai target yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam memperoleh laba. Tujuan tersebut tentunya memperoleh hasil yang akan dikembangkan lagi untuk perusahaan agar kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan akan berjalan dengan baik dan meningkatkan kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari cara melakukan analisis dalam rasio keuangan.

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut siap dalam kondisi ekonomi apapun, dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dan melaksanakan operasinya dengan stabil, serta dapat menjaga kestabilan dari tahun ketahun.

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan, dalam menganalisis laporan keuangan dapat dicari dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan dan untuk melihat apakah informasi keuangan yang didapat

bermanfaat atau tidak dalam peningkatan laba, rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan likuiditas. Rasio keuangan memiliki unsur-unsur dalam menilai seberapa efektif dan seberapa layak perusahaan itu dapat berjalan. Dengan mengetahui kinerja keuangan, perusahaan dapat memiliki potensi untuk perkembangan dan perubahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk menganalisis keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, adapun analisis yang dilakukan yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, pertumbuhan laba, dan *return on asset*. Untuk melihat kondisi perusahaan periode 2019-2023 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut data keuangan yang akan dilakukan perhitungan dan memberikan informasi untuk melihat kondisi keuangan pada perusahaan, berjalan baik atau tidak dalam rasio keuangan.

Tabel 1.1 Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	215.459	181.812	187.066	220.704	153.574	191.723
2	SKLT	44.943	42.520	84.524	74.865	78.089	64.988
3	STTP	482.590	628.628	617.573	624.524	917.794	654.222
4	MYOR	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	3.244.872	2.115.112
5	ADES	83.885	135.789	265.758	364.972	395.798	249.240
6	JPFA	1.793.914	1.221.904	2.130.896	1.490.931	945.922	1.516.713
7	INDF	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569	11.493.733	9.314.158
8	ICBP	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194	8.465.123	6.975.573
	Rata-rata	1.991.869	2.559.933	2.954.813	2.457.603	3.211.863	2.635.216

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Laba Bersih pada 8 perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2019-2023 mengalami

peningkatan. Dimana pada tahun 2019 sebesar 1.991.869, meningkat ditahun 2020 sebesar 2.559.933, meningkat lagi ditahun 2021 sebesar 2.954.813, dan mengalami penurunan ditahun 2022 sebesar 2.457.603, mengalami peningkatan kembali ditahun 20223 sebesar 3.211.863. dapat di lihat pada keseluruhan perusahaan dengan nilai Laba Bersih dibawah rata-rata yaitu terdapat 6 perusahaan diantaranya dengan kode CEKA, SKLT, STTP, MYOR, ADES, dan JPFA. Sedangkan 2 diantaranya berada diatas rata rata yaitu perusahaan dengan kode INDF dan ICBP.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih yang diperoleh 8 perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya yang menandakan baik untuk perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan yang dijalankan. Laba bersih menurut (Aslichah et al., 2018) merupakan hasil keuntungan yang didapatkan pada perusahaan selama memperoleh pendapatan yang kemudian dikurangkan dengan biaya yang didapat selama produksi berjalan.

Laba bersih yang didapat dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang menandakan bahwa pertumbuhan laba pada 8 perusahaan makanan dan minuman dapat berjalan secara efektif dan efisien, karena bisa melakukan sumber daya yang ada didalam perusahaan secara baik. Semakin tinggi laba yang didapat maka semakin baik kinerja perusahaan yang dijalankan.

Untuk melihat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return*

On Asset yang didapatkan maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Return On Asset* merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk mendapatkan laba (Wahyudi et al., 2023).

Selain laba bersih, unsur lain dalam menghitung *Return On Asset* adalah total aktiva. Total aktiva merupakan seluruh total asset perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan neraca pada periode tertentu. Berikut data total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Total Aktiva pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.718.287	1.893.560	1.653.797
2	SKLT	790.845	773.863	889.125	1.033.289	1.282.739	953.972
3	STTP	2.881.563	3.448.995	3.919.243	4.590.737	5.482.234	4.064.554
4	MYOR	19.037.918	19.777.550	19.917.653	22.276.160	23.870.404	21.240.508
5	ADES	822.375	958.791	1.304.108	1.645.582	2.085.182	1.363.208
6	JPFA	26.650.895	25.951.760	28.589.656	32.690.887	34.109.431	29.598.526
7	INDF	96.198.559	163.136.516	179.271.840	180.433.300	186.587.957	161.125.634
8	ICBP	38.709.314	103.588.325	118.015.311	115.305.536	119.267.076	98.977.112
	Rata-rata	23.310.569	39.900.309	44.200.540	44.961.722	46.822.323	39.872.164

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Total Aktiva pada 8 perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2019 sebesar 23.310.569, meningkat ditahun 2020 sebesar 39.900.309, meningkat kembali ditahun 2021 sebesar 44.200.540, meningkat kembali ditahun 2022 sebesar 44.961.722, dan meningkat kembali pada tahun 2023 sebesar 46.822.323. Dapat dilihat pada keseluruhan perusahaan dengan nilai Total Aktiva dibawah rata-rata yaitu terdapat 6 perusahaan diantaranya dengan kode CEKA, SKLT, STTP, MYOR, ADES, dan JPFA.

Sedangkan 2 diantaranya berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode INDF dan ICBP.

Kesimpulan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total aktiva meningkat yang berarti perusahaan akan lebih baik dalam menjalankan suatu entitas dalam menjalankan operasinya karena total aktiva menjadi suatu komponen penting dalam melakukan analisis keuangan.

Tabel 1.3 Aktiva Lancar pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	1.067.652	1.266.586	1.358.085	1.383.998	1.581.591	1.331.582
2	SKLT	368.352	379.723	433.383	543.799	736.999	492.451
3	STTP	1.165.406	1.505.872	1.979.855	2.575.390	3.495.987	2.144.502
4	MYOR	12.776.102	12.838.729	12.969.783	14.772.623	14.738.922	13.619.232
5	ADES	351.120	545.239	673.394	815.319	1.230.110	723.036
6	JPFA	12.873.148	11.745.138	14.161.153	17.001.468	17.218.323	14.599.846
7	INDF	31.403.445	38.418.238	54.183.399	54.876.668	63.101.797	48.396.709
8	ICBP	16.624.925	20.716.223	33.997.637	31.070.365	36.773.465	27.836.523
	Rata-rata	9.578.769	10.926.969	14.969.586	15.379.954	17.359.649	13.642.985

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Aktiva Lancar pada 8 perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2019 sebesar 9.578.769, meningkat ditahun 2020 sebesar 10.926.696, meningkat kembali ditahun 2021 sebesar 14.969.586, meningkat kembali ditahun 2022 sebesar 15.379.649, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 sebesar 2023. Dapat dilihat pada keseluruhan perusahaan dengan nilai Aktiva Lancar dibawah rata-rata yaitu terdapat 5 perusahaan diantaranya dengan kode CEKA, SKLT, STTP, MYOR, dan ADES.

Ssedangkan 3 diantaranya berada diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode JPFA, INDF, dan ICBP.

Kesimpulan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan rata-rata nilai aktiva lancar yang berarti baik untuk perusahaan karena semakin tinggi aktiva lancar yang didapatkan maka perusahaan akan semakin baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Yang termasuk dalam aktiva lancar salah satunya adalah *current ratio*.

Menurut (Jolanda Panjaitan, 2018b) *Current Ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Menurut (Oktaviani et al., 2023) semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka resiko perusahaan semakin kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat mendorong naiknya laba yang diperoleh perusahaan.

Selain aktiva lancar, unsur lain dalam menghitung *current ratio* yaitu hutang lancar. Berikut data hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang disajikan dalam tabel berikut 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Hutang Lancar pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	222.440	271.641	283.104	139.037	217.016	226.648
2	SKLT	293.281	247.102	241.664	333.670	349.749	293.093
3	STTP	408.490	626.131	475.372	530.693	502.706	508.678
4	MYOR	3.714.359	3.475.323	5.570.773	5.636.627	4.013.200	4.482.056
5	ADES	175.191	183.559	268.367	254.719	298.814	236.130

6	JPFA	7.741.958	6.007.679	7.064.166	9.412.440	10.684.062	8.182.061
7	INDF	24.686.862	27.975.875	40.403.404	30.725.942	32.914.504	31.341.317
8	ICBP	6.556.359	9.176.164	18.896.133	10.033.935	10.464.225	11.025.363
	Rata-rata	5.474.868	5.995.434	9.150.373	7.133.383	7.430.535	7.036.918

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa Hutang Lancar pada 8 perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2019-2023 yang mengalami peningkatan hutang lancar tertinggi ada di perusahaan INDF dengan rata-rata hutang lancar sebesar 31.431.317, total hutang yang stabil pada perusahaan JPFA dengan rata-rata 8.182.062, dan rata-rata hutang lancar terendah ada pada perusahaan CEKA dengan rata-rata hutang lancar sebesar 226.648.

Kesimpulan dari tabel diatas, hutang lancar terlihat cenderung meningkat, hal tersebut menandakan bahwa semakin tingginya hutang lancar maka aktiva lancar yang dikeluarkan juga semakin tinggi karena hutang lancar diselesaikan dengan menggunakan aktiva lancar. Pada perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan dapat menentukan *current ratio*, apabila *current ratio* yang didapat tinggi, maka semakin liquid asset perusahaan dan semakin mampu perusahaan dalam membayar hutang lancar.

Tabel 1.5 Total Hutang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	261.784	305.958	310.020	168.244	251.275	259.456
2	SKLT	410.463	366.908	347.288	442.535	465.795	406.598
3	STTP	733.556	775.696	618.395	662.339	634.723	684.942
4	MYOR	9.125.987	8.506.032	8.557.621	9.441.466	8.588.315	8.843.884
5	ADES	254.438	258.283	334.291	310.746	335.374	298.626
6	JPFA	14.754.081	14.539.790	15.486.946	19.036.110	19.942.219	16.751.829
7	INDF	41.996.071	83.998.472	92.285.331	86.810.262	86.123.066	78.242.640
8	ICBP	12.038.210	53.270.272	63.074.704	57.832.529	57.163.043	48.675.752
	Rata-rata	9.946.824	20.252.676	22.626.825	21.838.029	21.687.976	19.270.466

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa Total Hutang pada 8 perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2019-2023 yang mengalami peningkatan hutang lancar tertinggi ada di perusahaan INDF dengan rata-rata total hutang sebesar 78.242.640, dan total hutang yang terendah ada pada perusahaan CEKA dengan rata-rata total hutang sebesar 259.456.

Kesimpulan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total hutang cenderung meningkat dibanding dengan tahun 2019 dan 2020 hal ini menandakan bahwa total hutang yang tinggi akan mempengaruhi total aktiva perusahaan, pada perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan dapat menentukan *Debt To Asset Ratio*. Apabila hasil *Debt To Asset Ratio* yang didapat lebih tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak dan semakin sulit perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan diatas kita bisa melihat pentingnya masalah pengaruh atau variabel-variabel seperti *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), Pertumbuhan Laba (Y), *Return On Asset* (Z).

1.2. Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan penelitian yang dirujuk dari latar belakang masalah diatas dapat kita ketahui yaitu :

1. Terjadinya penurunan nilai laba bersih pada beberapa perusahaan dilihat dari rata-rata perusahaan, yang dapat menyebabkan turunnya nilai pertumbuhan laba. Penurunan laba bersih disebabkan antara lain karena penurunan pendapatan dan meningkatnya biaya operasional.

2. Terjadinya penurunan nilai aktiva lancar dan hutang lancar pada beberapa perusahaan dilihat dari rata-rata perusahaan, yang dapat menyebabkan turunnya nilai *current ratio* perusahaan. Penurunan aktiva lancar disebabkan karena pengeluaran yang tinggi, piutang yang tidak tertagih, dan penjualan yang tinggi tanpa penggantian persediaan.
3. Terjadinya penurunan nilai laba bersih dan total aktiva pada beberapa perusahaan dilihat dari rata-rata perusahaan, yang menyebabkan turunnya nilai *return on asset* pada perusahaan. Penurunan total aktiva disebabkan karena kerugian operasional.
4. Terjadinya penurunan pada total aktiva dan total hutang pada beberapa perusahaan dilihat dari rata-rata perusahaan, yang menyebabkan turunnya nilai *debt to asset ratio*. Peningkatan hutang terjadi biasanya dikarenakan peningkatkan biaya bahan baku dan ekspansi produksi, untuk meningkatkan kapasitas produksi dan membangun pabrik baru untuk inovasi produk.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan untuk menghindari adanya kesimpang siuran dalam melakukan penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini dalam mengukur Pertumbuhan Laba yang berhubungan dengan Laba Bersih, pada *Current Ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar, pada *Return On Asset* yang berhubungan dengan laba bersih dan total aktiva, pada *Debt To Asset Ratio* yang berhubungan dengan total hutang dan total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan terkait dari pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan rasio keuangan tentang pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengaruh pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya dilapangan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba melalui *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Current Ratio*

2.1.1.1 Pengertian *Current Ratio*

Menurut Sulindawati et al (2017) *Current Ratio* adalah metode yang sering digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar merupakan alat bayar dan semua aktiva lancar diasumsikan bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar adalah kewajiban yang harus dibayar dan semua hutang lancar diasumsikan benar-benar untuk dibayar. Apabila terjadi pengurangan pada aktiva lancar dan hutang lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan *current ratio* yang dihitung.

Menurut Munawir (2014) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Dengan itu *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Semakin besar rasio yang didapat maka semakin liquid perusahaan. Namun rasio ini memiliki kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat dari current ratio adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membyar kewajiban yang akan segera jatuh tempo
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam membayar kewajiban dengan aktiva lancar
3. Untuk mengukur tingkat ketersediaan pada uang kas suatu perusahaan dala membayarkan sebuah utang jangka pendek.
4. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan kas dan hutang jangka pendek.
5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar tanpa menghitung persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio adalah sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera dicairkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar
5. Menyebut posa masing-masing beserta jumlah rupiahnya
6. Membandingkan dengan rasio industri.

2.1.1.4 Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dibayar dalam satu tahun. Menurut Kariyoto (2017) rumus untuk menghitung *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} : \text{Utang Lancar}$$

2.1.2 *Debt To Asset Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Debt To Asset Ratio*

Menurut Lismawati et al (2023) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung kepada utang untuk membiayai asetnya dengan membagi utang terhadap aset. Ketika perusahaan mengambil hutang terlalu banyak, kemampuan untuk melunasi utang akan menurun dan harus mengeluarkan kas untuk membayar bunga dan pokok.

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* merupakan indikator penting yang menunjukkan proporsi total hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini membantu menilai resiko finansial dan stabilitas pada perusahaan. Sehingga *debt to asset ratio* memberikan wawasan penting bagi investor dan kreditor dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Dalam praktiknya *Debt to Asset Ratio* memiliki beberapa tujuan dan manfaat untuk memberikan perkembangan perusahaan untuk saat ini maupun masa depan.

Menurut Kasmir (2012) tujuan dan manfaat dari *Debt to Asset Ratio* yang dapat diambil adalah :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menilai keseimbangan aktiva terutama pada aktiva tetap dengan modal
6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Menurut Sjahrial (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva
2. Tingkat pertumbuhan dan penjualan
3. Kemampuan dalam menghasilkan laba
4. Perlindungan pajak
5. Skala perusahaan
6. Kondisi internal perusahaan dan ekonomi makro

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu, faktor yang mempengaruhi DAR adalah jumlah tingkat pendanaan internal dan eksternal perusahaan. Semakin banyak investor maupun kreditor perusahaan yang mengasumsikan dana maka besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh hutang.

2.1.2.4 Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Debt to Assets Ratio digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan total asset. *Debt to Asset Ratio* menggambarkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan dari hutang.

Semakin besar aktiva yang didapatkan dari hutang maka perusahaan semakin sulit memperoleh pendanaan dari hutang karena dianggap kurang mampu dalam menutupi hutangnya. Menurut Anita et al., (2023) rumus yang digunakan untuk mencari Debt to Assets Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}$$

2.1.3 Pertumbuhan Laba

2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2010) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan dapat mencerminkan bahwa pertumbuhan laba positif dan menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan menghasilkan laba, sebaliknya juga begitu.

Menurut Nurhadi (2011) pertumbuhan laba adalah menunjukkan persentase dari kenaikan laba yang didapatkan perusahaan dalam bentuk laba

bersih yang didapat dari perhitungan dari laba sebelumnya dengan laba tahun yang akan datang untuk melihat keberhasilan perusahaan.

Kesimpulan dari teori diatas yaitu pertumbuhan laba merupakan indikator utama dalam kesehatan finansial dan keberhasilan operasional yang dilihat dari peningkatan laba bersih perusahaan dari periode ke periode. Pertumbuhan laba yang konsisten merupakan sinyal kuat untuk peluang investasi yang baik dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

Dalam praktiknya pertumbuhan laba memiliki tujuan dan manfaat untuk perusahaan. Menurut Subramanyam (2017) berikut tujuan dan manfaat pertumbuhan laba:

1. Untuk melihat pertumbuhan laba secara berkala
2. Untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya
3. Untuk menghitung laba yang diperoleh dalam periode waktu tertentu
4. Menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri
5. Menghitung produktivitas semua dana perusahaan
6. Untuk membandingkan situasi tahun ini dan tahun sebelumnya.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi & Halim (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah :

1. Besarnya perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan perusahaan makin tinggi
2. Umur perusahaan, ketepatan laba yang diharapkan masih rendah karena perusahaan yang baru berdiri memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba

3. Tingkat leverage, dengan memiliki hutang yang tinggi, manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba
4. Tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba
5. Perubahan laba masa lalu akan membuat laba yang diperoleh dimasa yang akan datang menjadi tidak pasti.

2.1.3.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran Pertumbuhan laba dapat dilihat dari tahun ketahun, diukur dengan membandingkan laba tahun ini dengan laba tahun lalu terhadap laba periode sebelumnya.

Menurut Dewianawati (2021) Rumus yang digunakan untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

2.1.4 Return On Asset

2.1.4.1 Pengertian Return On Asset

Menurut Rivai et al (2013) *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Pada rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Rasio ini menggambarkan aktivitas perusahaan dengan memperlihatkan rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang diinvestasikan pada asset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan dalam kaitannya dengan total asset atau aktiva.

Kesimpulan dari teori diatas *return on asset* merupakan rasio keuangan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki dengan membagi laba bersih dengan total aset. *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang menandakan kesehatan finansial yang baik.

Sedangkan *return on asset* yang rendah dapat menandakan kurangnya efisiensi atau adanya masalah dalam pengelolaan aset. Sehingga *return on asset* menjadi salah satu alat penting bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dan potensi laba.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2018) ada beberapa manfaat *Return On Asset* bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu.
2. Untuk menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
3. Untuk mengetahui laba sebelumnya dengan laba tahun yang akan datang
4. Menilai laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang akan datang
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan
6. Melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Menurut Munawir (2007) adapun beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Asset* adalah :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi)

2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset merupakan suatu indikator dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* yang didapat maka semakin baik, karena perusahaan mampu menggunakan asset yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Menurut Fakhruddin (2008) Untuk mencari *Return On Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Berfikir Konseptual

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2016) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* yang didapat menunjukkan bahwa likuiditas yang baik, memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan, dengan likuiditas yang baik perusahaan bisa menghindari hutang jangka pendek yang mahal sehingga perusahaan tidak terkena denda akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan akan meningkatkan laba yang diperoleh.

Sebaliknya, *current ratio* yang rendah dapat menandakan risiko likuiditas, menghambat investasi yang diperlukan untuk meningkatkan laba, maka *current ratio* yang sehat dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Jolanda Panjaitan, 2018) dan (Agus Petra et al., 2020) menyimpulkan bahwa variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi current ratio yang didapat maka pertumbuhan laba perusahaan akan semakin tinggi.

2.2.2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Fahmi (2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan dari total utang dan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang untuk membiayai asetnya dalam mendanai operasional dan ekspansi yang dapat meningkatkan laba apabila investasi tersebut berhasil, namun tingginya hutang juga meningkatkan resiko finansial, jika perusahaan tidak mampu membayar bunga, pertumbuhan laba dapat terhambat.

Selain itu, perusahaan dengan rasio hutang yang rendah biasanya lebih mudah mendapatkan pembiayaan tambahan dan pandangan investor terhadap risiko hutang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi, yang berdampak pada pertumbuhan laba.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tegar Pramudita et al., 2024) dan (Yudhistira & Faddila, 2023) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.2.3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Horne & Wachowicz (2012) *Current ratio* mempengaruhi return on asset apabila *current ratio* yang dihasilkan tinggi berarti menandakan liquiditas yang baik, yang dapat membantu perusahaan beroperasi dengan lancar dan dapat meningkatkan laba, sehingga berpotensi meningkatkan *return on asset*. Namun

jika perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar untuk menjaga likuiditas, mungkin perusahaan dapat mengabaikan investasi yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, ketika perusahaan tidak berinvestasi pada aset yang dapat menghasilkan laba, total laba yang dihasilkan dari aset tersebut bisa menurun.

ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan laba. Jika laba rendah tetapi aset tetap tinggi karena perusahaan tidak berinvestasi dengan baik, maka ROA akan menurun, dengan kata lain, perusahaan tampak sehat secara likuiditas namun tidak efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2015) dan (Sukmayanti et al., 2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, pada penelitian (Chandra et al., 2020) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan hasil penelitian (Rambe & Datuk, 2021) dan (Kurniawan Gultom et al., 2020) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.

2.2.4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayain oleh hutang dan untuk mengukur proporsi total hutang terhadap total aset perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar nilai proporsi hutang yang digunakan untuk asset, apabila hutang dapat digunakan dengan efektif untuk meningkatkan pendapatan maka hal tersebut dapat meningkatkan ROA.

Sebaliknya apabila hutang tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi beban bunga yang tinggi sehingga mengurangi laba bersih dan dapat menurunkan ROA. Sehingga DAR dapat mempengaruhi ROA tergantung bagaimana perusahaan mengelola hutang dan investasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2021) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, yang artinya jika DAR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian (Satria & Monika, 2023) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*, sedangkan pada penelitian, sedangkan menurut (Julita, 2019) DAR berpengaruh terhadap profitabilitas dimana ROA termasuk didalamnya rasio profitabilitas. Sedangkan pada penelitian (Kurniawan Gultom et al., 2021) bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.2.5. Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Rivai et al (2013) *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, apabila ROA mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, dalam kekuatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan hal ini akan menjamin peningkatan pertumbuhan laba. ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari asset yang dimiliki, hal ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Jadi ROA yang tinggi dapat membantu perusahaan tumbuh dan meningkatkan laba secara berkelanjutan karena perusahaan dengan ROA yang

baik biasanya lebih mampu menginvestasikan kembali laba ke proyek baru yang dapat mendorong pertumbuhan laba di masa depan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febi, 2024) dan (Riany et al., 2022) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.2.6. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Return On Asset*

Menurut (Eugene F et al., 2016) *Current ratio* mempengaruhi *return on asset* karena semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dan beroperasi dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan ROA.

ROA yang meningkat akan mendukung pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menjadikan *current ratio* sebagai faktor penting dalam strategi pengelolaan keuangan. Dengan demikian pengelolaan likuiditas membantu perusahaan dalam memaksimalkan labanya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sa'adah & Widyastuti, 2023) dan (Putri & Sitohang, 2019) memiliki hubungan positif dan signifikan antara variabel.

2.2.7. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Return On Asset*

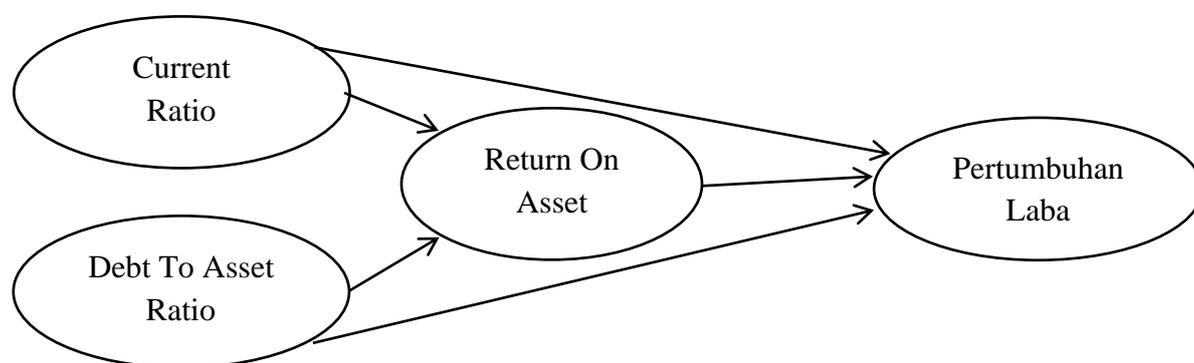
Menurut (Brealey & Myers, 2003) Kemampuan DAR menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. DAR yang tinggi bisa meningkatkan kenaikan laba tetapi juga dapat meningkatkan resiko dan

beban bunga. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.

ROA sebagai penghubung antara DAR dan pertumbuhan laba. Apabila hutang dikelola dengan baik, DAR yang tinggi dapat meningkatkan ROA dan mendorong pertumbuhan laba. Begitu juga sebaliknya, pengelolaan hutang yang buruk dapat menurunkan ROA dan menghambat pertumbuhan laba, sehingga pengelolaan hutang sangat penting dan harus efektif agar pencapaian laba optimal.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wellis Anggraeni & Nasution, 2022) dan (Sa'adah, Soederman & Al Falah 2022) menunjukkan bahwa secara parsial setiap variabel berpengaruh.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara, karena kebenaran didalamnya harus dibuktikan dengan uji kebenaran data. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
7. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Menurut (Mulyadi, 2011) Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan kemudian menggunakan alat untuk mengukur data yang berupa angka menjadi sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola atau hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif tentang fenomena yang sedang dianalisis.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), Pertumbuhan Laba (Y), dan *Return On Asset* (Z). Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

3.2.1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

3.2.1.1. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dibayar dalam satu tahun. Menurut Kariyoto (2017) rumus untuk menghitung *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Asset} : \text{Utang Lancar}$$

2.2.1.2 *Debt To Asset Ratio*

Menurut (Widarti et al., 2010) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh hutang. *Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Anita et al., (2023) *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva}$$

3.2.2. Variabel Penghubung (Intervening Variabel)

Variabel penghubung adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah

Return On Asset merupakan suatu indikator dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan.. Menurut Fakhrudin (2008) Untuk mencari *Return On Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

3.2.3. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Menurut Pertumbuhan laba adalah

Pengukuran Pertumbuhan laba dapat dilihat dari tahun ketahun, diukur dengan membandingkan laba tahun ini dengan laba tahun lalu terhadap laba periode sebelumnya. Menurut Dewianawati (2021) Rumus yang digunakan untuk mencari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id, pengambilan data dimulai dari tahun 2019 – 2023.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Mei 2024 sampai dengan Oktober 2024 dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024																													
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Pengajuan Judul	■	■																												
2	Pengumpulan Teori Penelitian			■	■																										
3	Penyusunan Tugas akhir					■	■	■	■																						
4	Bimbingan Tugas akhir									■	■	■	■	■	■	■	■														
5	Seminar Tugas akhir																	■													
6	Revisi Tugas akhir																		■												
7	Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																							■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																												■		

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau sekelompok orang maupun kejadian yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2014) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki fokus dalam suatu penelitian. Populasi dapat terdiri dari individu, kelompok, atau benda yang relevan dengan permasalahan penelitian, pemilihan sampel dari populasi yang tepat sangat penting untuk menghasilkan data yang valid.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 yang berjumlah 48:

Tabel 3.2
Sampel perusahaan makanan dan minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	AISA	Fks Food Sejahtera Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
7	AMMS	Agung Manjangan Mas Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	ANDI	Andira Agro Tbk
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
12	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
13	ASHA	Cilacap Samudera Fishing
14	BEEF	Estika Tata Tiata Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
19	ICBP	Indofood CBD Sukses Makmur Tbk
20	BISI	BISI International Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
24	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
25	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
26	BWPT	Eagel High Plantations Tbk
27	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
28	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk
29	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
30	CPIN	Chareon Pakphand Indonesia Tbk
31	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
32	CRAB	Cisadane Sawit Raya Tbk
33	DEWI	Dewi Shri Farminfo Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk
35	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
36	STTP	Siantar Top Tbk
37	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
38	FAPA	FAP Agri Tbk
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk
40	GOLL	Golden Plantatio Tbk
41	GULA	Aman Agrindo Tbk
42	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
43	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk

44	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
45	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
46	MYOR	Mayora Indah Tbk.
47	SKLT	Sekar Laut Tbk
48	SKBM	Sekar Bumi Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan subjek dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang efisien. Pemilihan sampel dapat dilakukan melalui berbagai reknik yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda tergantung pada konteks penelitian. Pemilihan sampel harus mempertimbangkan karakteristik populasi serta tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Tersedia laporan keuangan lengkap periode 2019-2023
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan mendapatkan laba selama periode 2019-2023

Tabel 3.3
Sampel perusahaan makanan dan minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	SKLT	Sekar Lut Tbk
3	STTP	Siantar Top Tbk
3	MYOR	Mayora Indah Tbk

4	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	ICPB	Indofood CBD Sukses Makmur Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

3.6. Teknik Analisis Data

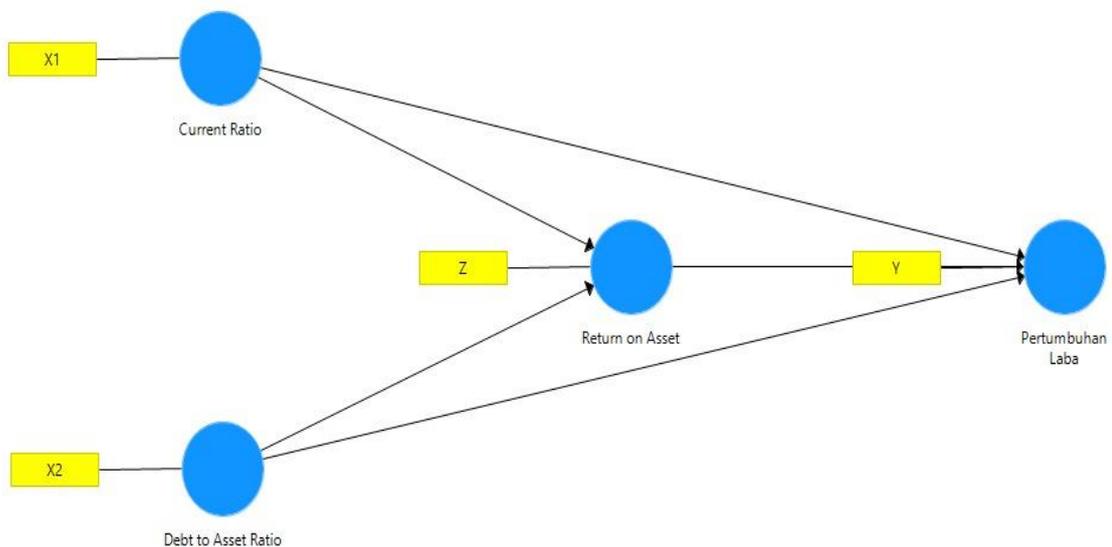
Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2015).

Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk

melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang akurat, relevan dan informatif karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS



dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Gambar 3.1. Model Struktural PLS

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu :

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
 - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
 - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni
 - a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Consturct Reability and Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Kriteria Consturct Reliability and Validity dapat dilihat dari : Cronbach Alpha, seluruh konstruk variabel $> 0,7$; rho_A, seluruh variabel $> 0,7$; Composite Reliability, seluruh variabel $> 0,6$; dan Average Variance Extracted, seluruh variabel $> 0,5$.

2. *Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroof Of Average Variance Extracted* (AVE).

3. *Collinearity*

Pengujian kolineritas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolineritas (Collinearity). Nilai

yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF >5.00 , maka ada masalah kolineritas ; Nilai VIF < 5.00 , maka tidak ada masalah kolineritas.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.3.1 Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai R-square, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan

untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

2. Path Coefficient Test.

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat atau mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan laba dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 8 perusahaan dari 48 dari perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berikut sampel perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dipilih sebagai objek penelitian terdiri dari Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, Mayora Indah Tbk, Akasha Wira International Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Siantar Top Tbk, Indofood CBD Sukses Makmur Tbk.

4.1.1. Pertumbuhan Laba

Variabel Independen (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan dapat mencerminkan bahwa pertumbuhan laba positif dan menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan menghasilkan laba.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	PERTUMBUHAN LABA					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	232.55	84.38	102.89	117.98	69.58	121.48
2	SKLT	140.65	94.61	198.79	88.57	104.31	125.38
3	STTP	189.19	130.26	98.24	101.13	146.96	133.15
4	MYOR	116.53	102.28	57.72	162.67	164.71	120.78
5	ADES	158.4	161.88	195.71	137.33	108.45	152.35
6	JPFA	85.91	68.11	174.39	69.97	63.45	92.37
7	INDF	118.96	148.27	128.31	81.86	125.03	120.49
8	ICBP	115.05	138.41	106.65	72.32	147.93	116.07
	Rata-rata	144.65	116.02	132.84	103.98	116.3	122.76

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (data diolah) 2024.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami Fluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata nilai sebesar 144.65, menurun ditahun 2020 dengan rata-rata nilai sebesar 116.02, terjadi peningkatan ditahun 2021 dengan rata-rata nilai 132.84, terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 dengan rata-rata nilai 103.98, dan terjadi peningkatan kembali ditahun 2023 dengan nilai rata-rata 116.3. perusahaan yang mengalami penurunan dilihat dari rata-rata yaitu dengan kode CEKA,

MYOR, JPFA, INDF, dan ICBP. dan yang mengalami peningkatan yaitu SKLT, STTP, dan ADES.

4.1.2. Return On Asset

Variabel penghubung (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Pada rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 4.2
***Return On Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	15.47	11.60	11.02	12.84	8.11	11.81
2	SKLT	5.68	5.49	9.51	7.25	6.09	6.80
3	STTP	16.75	18.23	15.76	13.60	16.74	16.22
4	MYOR	10.78	10.61	6.08	8.84	13.59	9.98
5	ADES	10.20	14.16	20.38	22.18	18.98	17.18
6	JPFA	6.73	4.71	7.45	4.56	2.77	5.25
7	INDF	6.14	5.36	6.26	5.09	6.16	5.80
8	ICBP	13.85	7.16	6.70	4.96	7.10	7.95
Rata-rata		10.70	9.67	10.40	9.92	9.94	10.12

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (data diolah) 2024.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Return On Asset* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami Fluktuatif. Pada tahun 2019 rata-rata nilai sebesar 10.70, menurun ditahun 2020 dengan rata-rata nilai sebesar 9.67, terjadi peningkatan ditahun 2021 dengan rata-rata nilai 10.40, terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 dengan rata-rata nilai 9.92, dan terjadi

peningkatan kembali ditahun 2023 dengan nilai rata-rata 9.94. perusahaan yang mengalami penurunan dilihat dari rata-rata yaitu dengan kode SKLT, MYOR, JPFA, INDF, dan ICBP. dan yang mengalami peningkatan yaitu CEKA, STTP, dan ADES.

4.1.3. *Current Ratio*

Variabel penghubung (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 4.3
***Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Kode Perusahaan	CURRENT RATIO					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	479.97	466.27	479.71	995.42	728.79	630.03
2	SKLT	125.6	153.67	179.33	162.98	210.72	166.46
3	STTP	285.3	240.5	416.49	485.29	695.43	424.6
4	MYOR	343.97	369.43	232.82	262.08	367.26	315.11
5	ADES	200.42	297.04	250.92	320.09	411.66	296.03
6	JPFA	166.28	195.5	200.46	180.63	161.16	180.81
7	INDF	127.21	137.33	134.11	178.6	191.71	153.79
8	ICBP	253.57	225.76	179.92	309.65	351.42	264.06
Rata-rata		247.79	260.69	259.22	361.84	389.77	303.86

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (data diolah) 2024.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami Peningkatan. Pada

tahun 2019 rata-rata nilai sebesar 247.79, meningkat ditahun 2020 dengan rata-rata nilai sebesar 260.69, terjadi penurunan ditahun 2021 dengan rata-rata nilai 259.22, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2022 dengan rata-rata nilai 361.84, dan terjadi peningkatan kembali ditahun 2023 dengan nilai rata-rata 389.77. perusahaan yang mengalami penurunan dilihat dari rata-rata yaitu dengan kode SKLT, STTP, ADES, JPFA, INDF, dan ICBP. dan yang mengalami peningkatan yaitu CEKA dan MYOR.

4.1.4. *Debt To Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 4.4
***Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

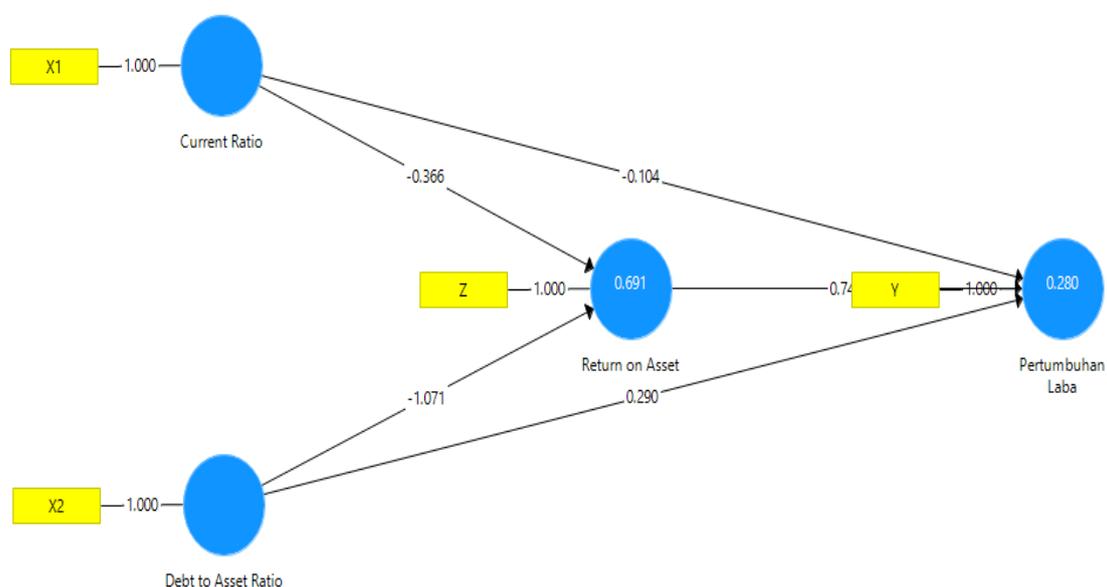
No	Kode Perusahaan	DEBT TO ASSET RATIO					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	18.79	19.53	18.26	9.79	13.27	15.93
2	SKLT	51.90	47.41	39.06	42.83	36.31	43.50
3	STTP	25.46	22.49	15.78	14.43	11.58	17.95
4	MYOR	47.94	43.01	42.97	42.38	35.98	42.45
5	ADES	30.94	26.94	25.63	18.88	16.08	23.70
6	JPFA	55.36	56.03	54.17	58.23	58.47	56.45
7	INDF	43.66	51.49	51.48	48.11	46.16	48.18
8	ICBP	31.10	51.42	53.45	50.16	47.93	46.81
Rata-rata		38.14	39.79	37.60	35.60	33.22	36.87

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (data diolah) 2024.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami Penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata nilai sebesar 38.14, meningkat ditahun 2020 dengan rata-rata nilai sebesar 39.79, terjadi penurunan ditahun 2021 dengan rata-rata nilai 37.60, terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 dengan rata-rata nilai 35.60, dan terjadi penurunan kembali ditahun 2023 dengan nilai rata-rata 36.87. perusahaan yang mengalami perunurunan dilihat dari rata-rata yaitu dengan kode CEKA, STTP, ADES, dan yang mengalami peningkatan yaitu SKLT, MYOR, JPFA, INDF, ICBP.

4.2. Analisis Data

Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software SmartPLS (*Partial Least Square*). Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu *Outer Model* dan



Inner Model.

Gambar 4.1 Partial Least Square

4.2.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model ini menspesifikasi antar variabel laten dengan indikatornya atau menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Juliandi et al., 2018)

4.2.1.1 Construct Reability and Validity

Construct reliability and validity (validitas dan reliabilitas konstruk) adalah pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu konstruk. Dengan kriteria composite reliability yang baik adalah $>0,6$.

Tabel 4.5.
Composite Reability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Current Ratio</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
Pertumbuhan Laba	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Return on Asset</i>	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan data analisis reliabilitas komposit pada tabel di atas diperoleh hasil variabel adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $1,000 > 0,600$ maka variabel *Current Ratio* adalah reliabel.
2. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $1,000 > 0,600$ maka variabel *Debt to Asset Ratio* adalah reliabel.
3. Pertumbuhan Laba memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $1,000 > 0,600$ maka variabel Pertumbuhan Laba adalah reliabel.

4. *Return on Assets* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $1,000 > 0,600$ maka variabel *Return on Assets* adalah reliable.

Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variable penelitian memiliki nilai composite reliability $> 0,6$. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap variabel memiliki composite reliability $1,000 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.1.2. Diskriminant and Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk unik). Untuk mengukur *Discriminant Validity* dalam software smartPLS adalah dengan melihat nilai Heterotrait-monotrait Ratio (HTMT) dengan kriteria jika nilai HTMT $< 0,90$ maka suatu konstruk Memiliki validitas yang baik (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4.6.
Diskriminant Validity

	Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Pertumbuhan Laba	Return on Asset
<i>Current Ratio</i>				
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.751			
<i>Pertumbuhan Laba</i>	0.003	0.222		
<i>Return on Asset</i>	0.438	0.796	0.465	

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan hasil pengujian Discriminant validity adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* memiliki nilai HTMT $0,438 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
2. *Current Ratio* terhadap *Pertumbuhan Laba* memiliki nilai HTMT $0,003 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

3. *Current Ratio* terhadap *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai HTMT $0.751 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
4. *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* memiliki nilai HTMT $0.796 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
5. *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba memiliki nilai HTMT $0.222 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.
6. Pertumbuhan terhadap *Return on Assets* memiliki nilai HTMT $0.465 < 0,90$ artinya nilai konstruk validitas diskriminannya baik.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa uji validitas diskriminan memiliki konstruk yang sangat baik, hal ini karena nilai yang diperoleh dalam perhitungan smartPLS lebih kecil daripada yang telah ditetapkan yaitu $< 0,90$.

4.2.1.3 Collinearty

Pengujian kolineritas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolineritas (Collinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF > 5.00 , maka ada masalah kolineritas ; Nilai VIF < 5.00 , maka tidak ada masalah kolineritas.

Tabel 4.7.
Variance Inflation Factor

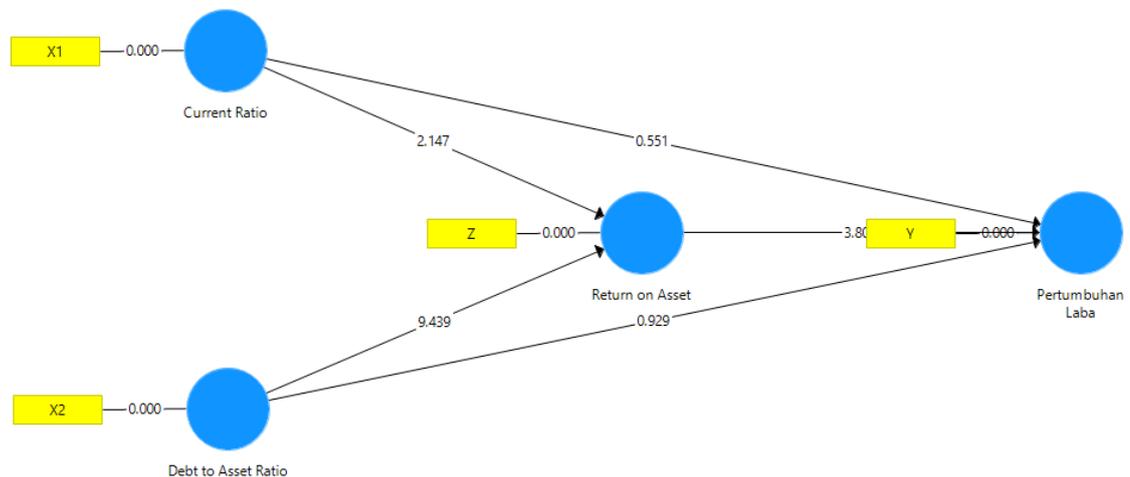
	VIF
<i>Current Ratio</i>	1.000
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.000
Pertumbuhan Laba	1.000
<i>Return on Asset</i>	1.000

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa masing-masing indikator pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai $1,00 < 5,00$. Dari hari yang diperoleh tersebut, maka dinyatakan bahwa seluruh indikator yang digunakan pada penelitian ini tidak ada masalah kolineritas.

4.2.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model yang biasanya disebut juga dengan (inner relation structural mode dan substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Ghozali & Latan, 2015)



Gambar 4.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Uji Hipotesis

4.2.2.1.1. Pengujian Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur (sampel asli) adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.

2. Jika nilai koefisien jalur (sampel asli) adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.8.
Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Current Ratio -> Pertumbuhan Laba	-0.104	-0.115	0.190	0.551	0.582
Current Ratio -> Return on Asset	-0.366	-0.341	0.170	2.147	0.032
Debt to Asset Ratio -> Pertumbuhan Laba	0.290	0.286	0.312	0.929	0.353
Debt to Asset Ratio -> Return on Asset	-1.071	-1.061	0.113	9.439	0.000
Return on Asset -> Pertumbuhan Laba	0.742	0.741	0.195	3.801	0.000

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan pada tabel Path Coefficient maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh langsung *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.104 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.582 maka $0.582 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh langsung *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.366 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.032 maka $0.032 < 0,05$, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. Pengaruh langsung *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.290 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.353 maka $0.353 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Pengaruh langsung *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.071 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka $0.000 < 0,05$, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return on Asset*.
5. Pengaruh langsung *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.742 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.2.1.2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirrect Effect)

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara).

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.9.
Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Current Ratio -> Return on Asset -> Pertumbuhan Laba	-0.271	-0.257	0.154	1.768	0.078
Debt to Asset Ratio -> Return on Asset -> Pertumbuhan Laba	-0.794	-0.789	0.236	3.361	0.001

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan pada tabel indirect effect diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh tidak langsung *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Assets* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.271 (negatif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar $0.078 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Assets*.
2. Pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Asset* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.794 (negatif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar $0.0001 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset*

Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Asset*.

4.2.2.2. R-Square

Dalam menilai aja model strukturai terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel laten endogen dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan *uji goodness-fit model*. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substansive. Nilai R-Square 0,75 (kuat), 0,50 (sedang) dan 0.25 (lemah) (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.10.
R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pertumbuhan Laba	0.280	0.220
Return on Asset	0.691	0.675

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Kesimpulan pada pengujian R-Square dapat dilihat sebagai berikut :

1. R-Square Adjusted model jalur 1 = 0.675 artinya kemampuan variabel X1 (*Current Ratio*) dan X2 (*Debt to Asset Ratio*) dalam menjelaskan variabel Z (*Return on Asset*) adalah sebesar 6.7% tergolong dalam kategori Sedang.
2. R-Square Adjusted model jalur 2 = 0.220 artinya kemampuan variabel X1 (*Current Ratio*) dan X2 (*Debt to Asset Ratio*) dalam menjelaskan variabel Y (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 2.2% tergolong dalam kategori lemah (buruk).

4.2.2.3. F-Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang kecil, sedang, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali et al., 2015).

Tabel 4.11.
F-Square

	Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Pertumbuhan Laba	Return on Asset
<i>Current Ratio</i>			0.006	0.189
<i>Debt to Asset Ratio</i>			0.019	1.617
Pertumbuhan Laba				
<i>Return on Asset</i>			0.236	

Sumber : Data diolah menggunakan SmartPLS 2024

Berdasarkan tabel *F-Square* diatas, kesimpulan nilai tabel *F-Square* adalah

sebagai berikut :

1. Variabel X1 *Current Ratio* terhadap variabel Z *Return on Asset* memperoleh nilai *F-Square* 0.189 maka menghasilkan pengaruh yang sedang.
2. Variabel X2 *Debt to Asset Ratio* terhadap Variabel Z *Return on Asset* memperoleh nilai *F-Square* 1.617 maka menghasilkan pengaruh yang besar.
3. Variabel X1 *Current Ratio* terhadap variabel Y *Pertumbuhan Laba* memperoleh nilai *F-Square* 0.006 maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
4. Variabel X2 *Debt to Asset Ratio* terhadap Variabel Y *Pertumbuhan Laba* memperoleh nilai *F-Square* 0.019 maka menghasilkan pengaruh yang kecil.

5. Variabel *Z Return on Asset* terhadap Variabel Y Pertumbuhan Laba memperoleh nilai *F-Square* 0.236 maka menghasilkan pengaruh yang sedang.

4.3. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketepatan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya.

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.104 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.582 maka $0.582 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Current ratio merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Menurut Harahap (2016) Semakin tinggi current ratio yang didapat menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan tidak terkena denda akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan akan meningkatkan laba yang diperoleh. Artinya semakin tinggi *current ratio* yang didapat maka pertumbuhan laba perusahaan akan semakin tinggi.

Dari hasil penelitian ini bahwa terjadinya pengaruh negatif dan tidak signifikan pada current ratio terhadap pertumbuhan laba bisa disebabkan karena

tidak memanfaatkan asset lancar dengan baik dan ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak berinvestasi secara efektif, yang menghambat pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing, 2018) dan (Rahayu Ningsih, 2020) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Jolanda Panjaitan, 2018) dan (Agus Petra et al., 2020) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.366 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.032 maka $0.032 < 0,05$, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah berlawanan arah sehingga dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Semakin rendah *current ratio* yang dihasilkan maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga berakibat turunnya nilai *return on asset* karena munculnya beban atas kewajiban. Menurut Horne & Wachowicz (2012) Ratio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva yang didukung dengan pendanaan utang.

Dalam penelitian ini yang terjadi pengaruh negatif dan signifikan pada *current ratio* terhadap *return on asset* dapat disebabkan karena perusahaan menyimpan banyak asset likuid yang tidak diinvestasikan sehingga mengurangi efisiensi penggunaan asset yang berdampak negatif terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2015) dan (Sukmayanti et al., 2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, pada penelitian (Chandra et al., 2020) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan hasil penelitian (Rambe & Datuk, 2021) dan (Kurniawan Gultom et al., 2020) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.

4.3.3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.290 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.353 maka $0.353 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Fahmi (2017) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan dari total utang dan total aktiva. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka tingkat pendanaan perusahaan semakin rendah yang disediakan oleh pemilik sehingga sulit untuk mendapatkan pendanaan dari kreditor untuk mendorong kegiatan operasional yang nantinya berdampak pada penurunan laba perusahaan. Sebaliknya jika rasio yang didapat rendah maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan DAR dalam mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu disebabkan oleh pendanaan yang didapat dari kreditor yang nantinya akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan untuk mendorong kegiatan operasional guna untuk mendapatkan laba.

Dalam penelitian ini terjadi pengaruh positif dan tidak signifikan pada *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba dapat disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan utang untuk investasi yang menghasilkan pendapatan sehingga berpengaruh positif, sedangkan tidak signifikan dikarenakan resiko hutang, diaman kesulitan dalam membayar hutang dan beban bunga yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan laba

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tegar Pramudita et al., 2024) dan (Yudhistira & Faddila, 2023) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* mempunyai koefisien jalur sebesar 0.071 (negatif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka $0.000 < 0,05$, yang berarti hubungan kedua variabel tersebut dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return on Asset*.

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayain oleh hutang dan untuk mengukur proporsi total hutang terhadap total asset perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai DAR maka semakin besar nilai proporsi hutang yang digunakan untuk asset, apabila hutang dapat digunakan dengan efektif untuk meningkatkan pendapatan maka hal tersebut dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya apabila hutang tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi beban bunga yang tinggi sehingga mengurangi laba bersih dan dapat menurunkan ROA.

Dalam penelitian ini terjadi pengaruh negatif dan signifikan pada DAR terhadap ROA dapat disebabkan karena perusahaan kurang efisien dalam mengatur hutang sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan besar yang mengakibatkan turunnya ROA.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2021) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, yang artinya jika DAR mengalami peningkatan dan perusahaan mampu menggunakan hutang untuk pertumbuhan. Berbeda dengan penelitian (Satria & Monika, 2023) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*, sedangkan pada penelitian, sedangkan menurut (Julita, 2019) DAR berpengaruh terhadap profitabilitas dimana ROA termasuk didalamnya rasio profitabilitas. Sedangkan pada penelitian (Kurniawan Gultom et al., 2021) bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.3.5. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil Penelitian *Direct effect* (pengaruh langsung) *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.742 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 maka $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut Rivai et al (2013) *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, apabila ROA mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, dalam kekuatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan hal ini akan menjamin peningkatan pertumbuhan laba. ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih

besar dari aset yang dimiliki, hal ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini terjadinya pengaruh positif dan signifikan pada ROA terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki, ROA yang tinggi juga mencerminkan manajemen biaya yang baik dan menjadi indikator pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febi, 2024) dan (Riany et al., 2022) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

4.3.6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Assets* sebagai variabel intervening

Hasil pengujian indirect effect (pengaruh tidak langsung) *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Assets* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.271 (negatif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar $0.078 > 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Assets*.

Menurut (Eugene F et al., 2016) *Current ratio* mempengaruhi *return on asset* karena semakin tinggi *current ratio* yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dan beroperasi dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan ROA. ROA yang meningkat akan mendukung pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba menjadikan *current ratio*

sebagai faktor penting dalam strategi pengelolaan keuangan. Dengan demikian pengelolaan likuiditas membantu perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Dalam penelitian ini pengaruh negatif dan tidak signifikan terjadi karena pengelolaan likuiditas yang kurang baik, sehingga aset lancar tidak digunakan secara efisien.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sa'adah & Widyastuti, 2023) dan (Putri & Sitohang, 2019) memiliki hubungan positif dan signifikan antara variabel.

4.3.7. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Asset* sebagai variabel intervening

Hasil pengujian indirect effect (pengaruh tidak langsung) *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Asset* sebagai variabel intervening mempunyai koefisien jalur sebesar 0.794 (negatif) dan memiliki nilai *P Values* sebesar $0.0001 < 0,05$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Asset*.

Menurut (Brealey & Myers, 2003) Kemampuan DAR menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. DAR yang tinggi bisa meningkatkan kenaikan laba tetapi juga dapat meningkatkan resiko dan beban bunga. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA sebagai penghubung antara DAR dan pertumbuhan laba. Apabila hutang dikelola dengan baik, DAR yang tinggi dapat meningkatkan ROA dan mendorong pertumbuhan laba. Begitu juga sebaliknya, pengelolaan hutang yang buruk dapat menurunkan ROA dan menghambat pertumbuhan laba,

sehingga pengelolaan hutang sangat penting dan harus efektif agar pencapaian laba optimal.

Dari penelitian ini didapat bahwa berpengaruh negatif dan signifikan menandakan bahwa pengelolaan hutang yang tidak efektif. Hutang yang tinggi dapat menyebabkan beban bunga yang besar, mengurangi laba bersih dan dapat menurunkan ROA.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wellis Anggraeni & Nasution, 2022) dan (Sa'adah, Soederman & Al Falah 2022) menunjukkan bahwa secara parsial setiap variabel berpengaruh.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return On Asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *Return on Asset*.
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
6. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Assets*.
7. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Return on Asset*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan penulis diatas, maka saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Secara umum, perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu untuk mempertahankan dan

mengembangkan nilai pertumbuhan laba dengan menjaga tingkat keuntungan tiap tahunnya agar tetap meningkat agar calon investor atau para investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan.

2. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *current ratio*, dan *debt to asset ratio*. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka pada penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah variabel eksternal yang lain seperti *debt to equity ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan lain sebagainya.
3. Bagi para calon investor dan investor apabila ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan agar memperhatikan rasio keuangan, terutama *return on asset*, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* memediasi pengaruh antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba dan memediasi pengaruh antara *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada variabel rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset*. Sedangkan masih banyak lagi factor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba diluar dari penelitian ini.
2. Keterbatasan penelitian dalam mengambil laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang diteliti tidak semua menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2019-2023 dan dari 48 perusahaan hanya bisa mengambil 8 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini.

Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan agar memperluas sampel perusahaan dan memperpanjang periode penelitian sehingga hasil yang didapat jauh lebih signifikan, serta menambahkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Petra, B., Apriyanti, N., Agusti, A., & Yulia, Y. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba*. 5(Desember), 197–214.
- Anita, S. Y., Wahyuni, R., Suryanti, E. P., Nurhayati, N., Yucha, N., Mahanavami, G. A., Husain, F., Gautama, B., Atmoko, A. D., Tantra, I. W., Jumanti, N., Khairo, F., Salijah, E., & Mayliza, R. (2023). *Manajemen Keuangan* (M. A. Wardana, Ed.). Penerbit Intelektual Manifest Media .
- Aslichah, Dwiningwarni, Yulianto, & Supriyadi. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Darul 'Ulum Jomblang, Vol. 1, No.2*.
- Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2003). *Principles of Corporate Finance* . McGrawHill.
- Chandra, H., Amirah, A., & Astuti, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*.
- Dewianawati, D. (2021). *Faktor-faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Pascal Books.
- Eugene F, Brigham, & Michael C. Ehrhardt. (2016). *Financial Management : Theory & Practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. PT Alex Media Komputindo.
- Febi. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi

Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.

Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Upp Stim Ykpn, 2016.

Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Harahap, S. S. (2016). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.

Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Jolanda Panjaitan, R. (2018a). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.lmiimedan.net>

Jolanda Panjaitan, R. (2018b). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.lmiimedan.net>

Julita. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT Bumi Aksara .

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. UB Press, Ed.; Pertama). Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, 2012.

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (11th ed.)*. Rajawali Pers, 2018.
- Kurniawan Gultom, D., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). The Effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio and Working Capital Turnover Return On Asset in Plastic Companies and Packing Listed On Indonesia Stock Exchange. In *International Journal of Educational Review*.
- Kurniawan Gultom, D., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Lismawati, Meiliani, P. B., Lisna, E. Z., Lestari, S., & Utami, T. W. (2023). *Analisa Laporan Keuangan Syariah (Pertama)*. Merdeka Kreasi Group.
- Mulyadi, M. (2011). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya (Vol. 15, Issue 1)*.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (keempat)*. Liberty.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Keempat)*. Penerbit Liberty.
- Nurhadi. (2011). *Pengaruh Perputaran Terhadap Pertumbuhan Laba*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2.
- Puspitasari, E. (2021). *The Influence Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Debt to Equity Ratio On Return On Asset in the Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange Periode 2015-2019*.
- Putri, T. M., & Sitohang, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba*.
- Rahayu Ningsih, S. (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*.

- Rambe, I., & Datuk, B. (2021). Return On Assets: Debt To Asset Ratio And Current Ratio In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2, 274–288.
- Riany, M., Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Rivai, V., Basir, S., & Sudarto, S. (2013). *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik (II)*. PT Grafindo Persada.
- Sa'adah, L., Soederman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Asset, Debt to Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Sa'adah, L., & Widyastuti, D. (2023). Pengaruh Roa, Roe Dan Der Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub-Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1, 12–23. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5>
- Saragih, M. S., Yansen Siahaan, A., & Purba, R. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal FINANCIAL* (Vol. 1, Issue 1). www.idx.co.id
- Satria, R., & Monika, R. (2023). The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio On Return On Asset At PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. Period 2012-2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Sihombing, H. (2018). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. www.idx.co.id
- Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Mitra Wacana Media.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukmayanti, C. P., Sembiring, F. M., Jenderal, U., Yani, A., & Cimahi, I. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book*

Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia).

- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tegar Pramudita, D., Woestho, C., Kurniawan B A Mahasiswa, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., Raya, J., Fakultas Ekonomi, D., & Artikel, R. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Health Care Tahun 2014-2022)*. 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.62335/dqv4ft2>
- Wahyudi, D., Junita, A., & Lubis, N. K. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2020. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 1(1), 14–27.
- Wellis Anggraeni, S., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *Jurnal Sinar Manajemen*. www.idx.co.id
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2010). *Analisis Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)*. www.idx.co.id
- Yudhistira, D. K., & Faddila, S. P. (2023). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2016. *Jurnal Economina*, 2(8), 1957–1969. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.698>

**Tabulasi Data Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	215.459	181.812	187.066	220.704	153.574	191.723
2	SKLT	44.943	42.520	84.524	74.865	78.089	64.988
3	STTP	482.590	628.628	617.573	624.524	917.794	654.222
4	MYOR	2.051.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	3.244.872	2.115.112
5	ADES	83.885	135.789	265.758	364.972	395.798	249.240
6	JPFA	1.793.914	1.221.904	2.130.896	1.490.931	945.922	1.516.713
7	INDF	5.902.729	8.752.066	11.229.695	9.192.569	11.493.733	9.314.158
8	ICBP	5.360.029	7.418.574	7.911.943	5.722.194	8.465.123	6.975.573
	Rata-rata	1.991.869	2.559.933	2.954.813	2.457.603	3.211.863	2.635.216

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	1.393.079	1.566.673	1.697.387	1.718.287	1.893.560	1.653.797
2	SKLT	790.845	773.863	889.125	1.033.289	1.282.739	953.972
3	STTP	2.881.563	3.448.995	3.919.243	4.590.737	5.482.234	4.064.554
4	MYOR	19.037.918	19.777.550	19.917.653	22.276.160	23.870.404	21.240.508

5	ADES	822.375	958.791	1.304.108	1.645.582	2.085.182	1.363.208
6	JPFA	26.650.895	25.951.760	28.589.656	32.690.887	34.109.431	29.598.526
7	INDF	96.198.559	163.136.516	179.271.840	180.433.300	186.587.957	161.125.634
8	ICBP	38.709.314	103.588.325	118.015.311	115.305.536	119.267.076	98.977.112
Rata-rata		23.310.569	39.900.309	44.200.540	44.961.722	46.822.323	39.872.164

No	Kode Perusahaan	Aktiva Lancar					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	1.067.652	1.266.586	1.358.085	1.383.998	1.581.591	1.331.582
2	SKLT	368.352	379.723	433.383	543.799	736.999	492.451
3	STTP	1.165.406	1.505.872	1.979.855	2.575.390	3.495.987	2.144.502
4	MYOR	12.776.102	12.838.729	12.969.783	14.772.623	14.738.922	13.619.232
5	ADES	351.120	545.239	673.394	815.319	1.230.110	723.036
6	JPFA	12.873.148	11.745.138	14.161.153	17.001.468	17.218.323	14.599.846
7	INDF	31.403.445	38.418.238	54.183.399	54.876.668	63.101.797	48.396.709
8	ICBP	16.624.925	20.716.223	33.997.637	31.070.365	36.773.465	27.836.523
Rata-rata		9.578.769	10.926.969	14.969.586	15.379.954	17.359.649	13.642.985

No	Kode Perusahaan	Hutang Lancar					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	222.440	271.641	283.104	139.037	217.016	226.648
2	SKLT	293.281	247.102	241.664	333.670	349.749	293.093
3	STTP	408.490	626.131	475.372	530.693	502.706	508.678
4	MYOR	3.714.359	3.475.323	5.570.773	5.636.627	4.013.200	4.482.056
5	ADES	175.191	183.559	268.367	254.719	298.814	236.130
6	JPFA	7.741.958	6.007.679	7.064.166	9.412.440	10.684.062	8.182.061
7	INDF	24.686.862	27.975.875	40.403.404	30.725.942	32.914.504	31.341.317
8	ICBP	6.556.359	9.176.164	18.896.133	10.033.935	10.464.225	11.025.363
Rata-rata		5.474.868	5.995.434	9.150.373	7.133.383	7.430.535	7.036.918

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	261.784	305.958	310.020	168.244	251.275	259.456
2	SKLT	410.463	366.908	347.288	442.535	465.795	406.598
3	STTP	733.556	775.696	618.395	662.339	634.723	684.942
4	MYOR	9.125.987	8.506.032	8.557.621	9.441.466	8.588.315	8.843.884
5	ADES	254.438	258.283	334.291	310.746	335.374	298.626
6	JPFA	14.754.081	14.539.790	15.486.946	19.036.110	19.942.219	16.751.829
7	INDF	41.996.071	83.998.472	92.285.331	86.810.262	86.123.066	78.242.640

8	ICBP	12.038.210	53.270.272	63.074.704	57.832.529	57.163.043	48.675.752
	Rata-rata	9.946.824	20.252.676	22.626.825	21.838.029	21.687.976	19.270.466

**Data Perhitungan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Pertumbuhan Laba,
dan Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

No	Kode Perusahaan	CURRENT RATIO					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	479.97	466.27	479.71	995.42	728.79	630.03
2	SKLT	125.6	153.67	179.33	162.98	210.72	166.46
3	STTP	285.3	240.5	416.49	485.29	695.43	424.6
4	MYOR	343.97	369.43	232.82	262.08	367.26	315.11
5	ADES	200.42	297.04	250.92	320.09	411.66	296.03
6	JPFA	166.28	195.5	200.46	180.63	161.16	180.81
7	INDF	127.21	137.33	134.11	178.6	191.71	153.79
8	ICBP	253.57	225.76	179.92	309.65	351.42	264.06
	Rata-rata	247.79	260.69	259.22	361.84	389.77	303.86

No	Kode Perusahaan	DEBT TO ASSET RATIO					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	18.79	19.53	18.26	9.79	13.27	15.93
2	SKLT	51.90	47.41	39.06	42.83	36.31	43.50

3	STTP	25.46	22.49	15.78	14.43	11.58	17.95
4	MYOR	47.94	43.01	42.97	42.38	35.98	42.45
5	ADES	30.94	26.94	25.63	18.88	16.08	23.70
6	JPFA	55.36	56.03	54.17	58.23	58.47	56.45
7	INDF	43.66	51.49	51.48	48.11	46.16	48.18
8	ICBP	31.10	51.42	53.45	50.16	47.93	46.81
Rata-rata		38.14	39.79	37.60	35.60	33.22	36.87

No	Kode Perusahaan	PERTUMBUHAN LABA					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	232.55	84.38	102.89	117.98	69.58	121.48
2	SKLT	140.65	94.61	198.79	88.57	104.31	125.38
3	STTP	189.19	130.26	98.24	101.13	146.96	133.15
4	MYOR	116.53	102.28	57.72	162.67	164.71	120.78
5	ADES	158.4	161.88	195.71	137.33	108.45	152.35
6	JPFA	85.91	68.11	174.39	69.97	63.45	92.37
7	INDF	118.96	148.27	128.31	81.86	125.03	120.49
8	ICBP	115.05	138.41	106.65	72.32	147.93	116.07
Rata-rata		144.65	116.02	132.84	103.98	116.3	122.76

No	Kode Perusahaan	Total Hutang					Rata-rata
		Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	CEKA	15.47	11.60	11.02	12.84	8.11	11.81
2	SKLT	5.68	5.49	9.51	7.25	6.09	6.80
3	STTP	16.75	18.23	15.76	13.60	16.74	16.22
4	MYOR	10.78	10.61	6.08	8.84	13.59	9.98
5	ADES	10.20	14.16	20.38	22.18	18.98	17.18
6	JPFA	6.73	4.71	7.45	4.56	2.77	5.25
7	INDF	6.14	5.36	6.26	5.09	6.16	5.80
8	ICBP	13.85	7.16	6.70	4.96	7.10	7.95
Rata-rata		10.70	9.67	10.40	9.92	9.94	10.12

SmartPLS

Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Current Ratio</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Pertumbuhan Laba</i>	1.000	1.000	1.000	1.000
<i>Return on Asset</i>	1.000	1.000	1.000	1.000

Diskriminant Validity

	Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Pertumbuhan Laba	Return on Asset
<i>Current Ratio</i>				
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0.751			
<i>Pertumbuhan Laba</i>	0.003	0.222		
<i>Return on Asset</i>	0.438	0.796	0.465	

Variance Inflation Factor

	VIF
<i>Current Ratio</i>	1.000
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1.000

Pertumbuhan Laba	1.000
<i>Return on Asset</i>	1.000

Hipotesis Pengaruh Langsung (Dirrect Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Current Ratio -> Pertumbuhan Laba	-0.104	-0.115	0.190	0.551	0.582
Current Ratio -> Return on Asset	-0.366	-0.341	0.170	2.147	0.032
Debt to Asset Ratio -> Pertumbuhan Laba	0.290	0.286	0.312	0.929	0.353
Debt to Asset Ratio -> Return on Asset	-1.071	-1.061	0.113	9.439	0.000
Return on Asset -> Pertumbuhan Laba	0.742	0.741	0.195	3.801	0.000

Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Indirrect Effect)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Current Ratio -> Return on Asset -> Pertumbuhan Laba	-0.271	-0.257	0.154	1.768	0.078
Debt to Asset Ratio -> Return on Asset -> Pertumbuhan Laba	-0.794	-0.789	0.236	3.361	0.001

R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pertumbuhan Laba	0.280	0.220
Return on Asset	0.691	0.675

F-Square

	Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Pertumbuhan Laba	Return on Asset
<i>Current Ratio</i>			0.006	0.189
<i>Debt to Asset Ratio</i>			0.019	1.617
Pertumbuhan Laba				
<i>Return on Asset</i>			0.236	